Volume 6 Issue 6 (2022) Pages 6322-6331
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efektivitas Buku Ajar *Happy Thinking* Unit I *My Body* untuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini

Bima Putro Wijayanto[1]✉, Choiriyah Widyasari[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

Abstrak
Pengenalan bahasa kepada anak harus diperluas dengan mengajari Kosakata bahasa Inggris sehingga memperoleh kosakata yang lebih luas daripada hanya kata-kata yang paling umum dipakai. Tujuannya yaitu untuk melihat seberapa efektivitas media buku ajar *Happy Thinking* untuk meningkatkan kosakata bahasa inggris anak di TK Aisyiyah. Metode penelitian yaitu metode eksperimen dikarenakan memiliki tujuan untuk menentukan hasil yang berbeda berdasarkan berbagai kondisi di mana intervensi yang diberikan diterapkan pada siswa. Hasil penelitian menyatakan terdapat perbedaan rata-rata kelompok kontrol melalui eksperimen, dengan rata-rata kelompok kontrol 4,0 dan kelompok eksperimen rata-rata 5,89. Kesimpulannya yaitu pemakaian buku ajar Happy Thinking Unit I My Body efektif untuk mengembangkan keterampilan kosakata awal anak. Pengembangan ini bisa diukur dengan membandingkan skor pra dan pasca intervensi anak. Selain itu, anak-anak di TK Aisyiyah 31 Sidodadi di Laweyan, Surakarta sangat antusias mengikuti kegiatan karena banyak sekali jenis kegiatan yang tersedia dalam buku-buku yang disesuaikan dengan usia dan minat.

Kata Kunci: *kosakata; buku ajar; anak usia dini*

Abstract
The introduction of language to children should be expanded by teaching English vocabulary so that they get a wider vocabulary than just the most commonly used words. The goal is to see how effective the Happy Thinking textbook media is to improve children's English vocabulary in Aisyiyah Kindergarten. The research method is an experimental method because it aims to determine different results based on various conditions in which the given intervention is applied to students. The results showed that there was a difference between the control group and the experimental group, with an average control group of 4.0 and an average of 5.89 for the experimental group. The conclusion is that the use of the Happy Thinking Unit I My Body textbook is effective for developing children's early vocabulary skills. This development can be measured by comparing the child's pre- and post-intervention scores. In addition, children at Aisyiyah 31 Sidodadi Kindergarten in Laweyan, Surakarta were very enthusiastic about participating in the activity because there were many types of activities available in books that were adapted to age and interests.

Keywords: *vocabulary; textbooks; early childhood*

Copyright (c) 2022 Bima Putro Wijayanto & Choiriyah Widyasari

✉ Corresponding author :
Email Address : Wijayantoaulia@gmail.com (Surakarta, Indonesia)
Received 26 August 2022, Accepted 2 October 2022, Published 24 October 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

Pendahuluan

Anak usia dini (AUD) yaitu usia masa emas dikarenakan masa tersebut anak mulai berkembang dengan cepat. Sejak lahir, sel-sel otak anak telah berkembang dan membentuk hubungan dengan sel-sel lain, menjadikannya sel-sel yang tidak biasa. Proses ini, yang membentuk pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh anak dari dunia di sekitar, tetap bersama anak sepanjang hidupnya. AUD yaitu seseorang yang unik dengan kepribadian serta sifat yang selaras dengan tahap perkembangannya. Berdasarkan National Association for the Education of Young Children, AUD yaitu berusia antara nol hingga enam tahun yang berpartisipasi pada PAUD di rumah, di pusat penitipan anak, di sekolah umum, dan di sekolah swasta. Menurut Pasal 14 Undang-Undang Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, membesarkan AUD berarti usaha pemeliharaan kepada anak awal lahir sampai batas usia enam tahun yang bertujuan menyerahkan dorongan atau pendidikan, untuk mendukung pengembangan kualitas "jasmani" dan "rohani" (Cahyaningtyas, 2020). Sedangkan aspek-aspek yang wajib diserahkan kepada anak usia dini untuk memperlancar perkembangannya ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2013: *Religious and Moral values, Physical motoric, Cognitive, Language, Social Emotions,* dan *Art*. Hak-hak anak atas tumbuh kembang yang sehat dilindungi oleh Konvensi Hak Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UUD 1945/Konvensi Hak Anak), sehingga bidang-bidang tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut. Memaksimalkan potensi perkembangan anak berlatar emas (Kajian Neuro-sience, psikologi, & pedagogi). Pada kelompok usia ini, anak-anak mampu mengembangkan 80 persen kecerdasannya, dengan sisanya akan dikembangkan di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, identitas diri seorang anak dibentuk selama tahun-tahun prasekolah, sehingga lingkungan pengasuhan dan penguatan positif bisa membantu meletakkan dasar yang kuat untuk perkembangannya. Anak-anak mulai lahir hingga usia delapan tahun tercakup dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Suryana, 2014). (Maghfiroh & Suryana, 2021). Studi ini berfokus pada bagaimana keterampilan bahasa anak-anak berkembang dalam kaitannya terhadap bahasa Inggris di sekolah.

Perkembangan bahasa anak sangat penting, terutama selama masa taman kanak-kanak. Menurut Vygotsky dalam (Nuraeni et al., 2019), bahasa yaitu media melalui mana ide bisa diungkapkan dan pertanyaan diajukan, dan sarana komunikasi manusia yang sangat penting karena peran ganda dalam menyampaikan pikiran dan perasaan individu bagi orang lain dan ketika memfasilitasi pemahaman interpersonal (Fauziah & Rahman, 2021). Tidak cukup hanya menyediakan lembar kerja bagi AUD yang bertujuan untuk melatih perkembangan bahasa serta kognitifnya agar berhasil mengembangkan kosakata melainkan, juga memerlukan akses ke media yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus. Lembar kerja yang hanya terdiri dari banyak objek, menggambar objek, antar gambar dan tulisan belum tercukupi untuk mengembangkan kosakata ke usia dini.

Berhubungan dengan pengenalan kosakata anak usia dini, maka teori yang merujuk penelitian ini, penelitian ini meneliti tentang asal usul perkembangan faktor genetik yang mempengaruhi Bahasa dan literasi. Membaca dan menulis terkadang dipakai secara bergantian dengan istilah literasi dan literasi. Namun, literasi mencakup lebih dari sekedar membaca dan menulis. anak-anak keterampilan literasi, yang diperoleh di usia muda, khususnya antara usia dua dan lima tahun, telah memungkinkan untuk menunjukkan literasi dengan tanggap (Inten & Permatasari, 2019). Pada masa ini, anak ada pada tingkatan PAUD. Kehadiran PAUD menjadikan kepentingan yang belum bisa dipisahkan pada jenjang pendidikan kedepannya yang harus dilalui siswa (Maghfiroh & Suryana, 2021).Mukhtar & Amalia (2019) mengatakan bahwa pemakaian konsep literasi cukup dinamis, dan keterampilan literasi merupakan suatu kontinum, dimulai dari keterampilan *reading, writing, critical thinking*, dan *speaking spoken language* yang dipakai untuk belajar seumur hidup baik dirumah dan di masyarakat.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

Hasil penelitian ini yaitu faktor genetik kosakata anak usia dini, terutama yang unik untuk keterampilan reseptif, yaitu contoh dan mewakili mayoritas varian genetik yang mendasari banyak dari keterampilan kompleks selanjutnya (99%). Faktor genetik awal yang paling prediktif menyumbang 29,4% (SE=12,9%) hingga 45,1% (SE=7,6%) dari variasi fenotipik dalam kecerdasan verbal dan keterampilan melek huruf, tetapi juga untuk 25,7% (SE=6,4%) dalam kecerdasan kinerja, sementara hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi fenotipik dalam kosa kata reseptif(3,9% (SE=1,8%)(Verhoef et al., 2021). Meneliti mempelajari kosakata baru selama masa kanak-kanak: efek pelatihan semantik pada konsolidasi dan integrasi leksikal. penelitian ini menggunakan rentang yang luas dari anak-anak, berusia 5 sampai 9 tahun, menangkap periode perkembangan yang ditandai dengan perubahan besar dalam pengetahuan keaksaraan dan keterampilan yang relevan dengan pengembangan kata pengetahuan. Meskipun demikian, bagaimanapun, tidak ada efek yang jelas dari usia pada sejauh mana kata-kata baru diintegrasikan ke dalam leksikon atau diperkuat setelah periode konsolidasi offline (Henderson et al., 2013). Studi masa depan diperlukan untuk menguji kembali masalah ini dengan skala sampel yang cenderung tinggi untuk menyelidiki sejauh mana perubahan dalam perkembangan kognitif bisa mempengaruhi perolehan kosakata langka yang canggih. Meneliti pengembangan keahlian berbicara anak dengan bermain peran yang berbasis kebudayaan. Penelitian ini dinyatakan bisa mengembangkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada AUD. Guru melatih memakai Bahasa Indonesia dengan pengenalan sehingga bisa menunjang anak mengetahui Bahasa Indonesia. Bermain peran berbasis kebudayaan menyerahkan peluang untuk anak agar berani berbicara, anak bisa menerapkan secara langsung dengan bantuan guru serta meningkatkan sikap – sikap positif serta peka terhadap budaya lingkungannya. (Fika et al., 2019). Meninjau secara sistematis saat penelitian pemilihan kata dalam instruksi kosakata anak usia dini, didapatkan pemilihan kata dalam 76 intervensi kosakata anak usia dini, tentang metode pemilihan kata, karakteristik kata-kata, kesulitan dan kegunaan kata-kata sebagaimana didefinisikan oleh sistem penilaian umum, dan informasi tentang bagaimana konteks dan karakteristik anak berinteraksi dengan pemilihan kata. Studi yang dipilih untuk tinjauan ini bervariasi dalam ruang lingkup, dengan beberapa dirancang sebagai intervensi jangka pendek yang ditargetkan, sementara yang lain ditargetkan selama setahun untuk memindahkan jarum pada pengetahuan kosakata umum anak-anak. Konsisten dengan berbagai tujuan ini, ada juga variabilitas yang signifikan dalam kata-kata yang dipilih untuk instruksi (Hadley & Mendez, 2021). Metode pengajaran Bahasa komunikatif cenderung lancar saat pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan pembiasaan secara berulang disetiap harinya sampai anak menghafal serta bisa mengenal arti kata Bahasa Inggris (Herdyastika & Kurniawan, 2020).

Berdasarkan literatur diatas maka anak usia dini diperlukan penguasaan kosakata terutama kosakata bahasa inggris. Pengenalan kosakata juga sebagai prioritas bagi anak usia dini seperti yang dikatakan oleh (Jannah et al., 2020) dalam bukunya yang berjudul *English For Young Learnes* mengatakan kosakata yaitu kumpulan kata-kata yang khas pada bahasa dan menyampaikan maknanya saat diucapkan (Puspaardini et al., 2019). Oleh karena itu, pengajaran kosakata harus menjadi prioritas utama saat memperkenalkan bahasa kepada anak-anak. Hal ini terutama berlaku untuk anak usia dini yang membutuhkan keterampilan untuk belajar bahasa di tingkat yang lebih tinggi. Belajar kosa kata tidak terbatas hanya pada bahasa Indonesia atau bahasa daerah, tetapi juga mengajarkannya kepada AUD dalam bahasa Inggris. Tujuan pengajaran tata bahasa Inggris untuk AUD berarti untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dan mengekspos ke kosa kata baru. Buku, permainan edukatif, dan sumber daya lainnya semuanya bisa dipakai untuk mengajar anak usia dini sebagai dasar-dasar bahasa Inggris.

Permasalahan yang terjadi pada saat ini yaitu rendahnya kosakata pada anak usia dini. permasalahan ini juga ditemukan di salah satu TK di daerah Surakarta. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah 31 Sidodadi ditemukan permasalahan yaitu pengenalan kosakata bahasa inggris yang kurang optimal pada anak. Pada TK Aisyiyah 31

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

Sidodadi anak dikenalkan kosakata bahasa inggris saat pembukaan pembelajaran dan guru tidak sering memberikan tugas atau latihan kosakata ke anak ketika pembelajaran berlangsung, sehingga anak hanya memahami kosakata bahasa inggris yang dimengerti oleh anak dan rata-rata anak masih bingung apa yang diucapkan oleh guru. Permasalahan yang ditemukan lainnya yaitu sumber daya manusia yang kurang dan media pembelajaran yang terbatas. Sumber daya manusia di TK Aisyiyah terbatas serta hanya satu guru yang paham bahasa inggris dan guru yang lain hanya paham bahasa Indonesia dan bahasa daerah, sehingga anak di kelas sebelah juga kurang paham dengan kosakata bahasa inggris. Kemudian media pembelajaran yang dipakai sekolah kurang menarik perhatian anak dan guru hanya memberikan lembar kerja ke anak sehingga anak tidak kurang memperhatikan kepada guru saat mengajar. Hal tersebut membuat anak tidak memahami apa yang dikatakan kepada guru serta kosakata yang didapatkan kepada anak sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka salah satu cara agar membantu anak dalam memahami kosakata bahasa inggris dengan menggunakan media pembelajaran. (Willbur, 1997) memaparkan bahwa media pembelajaran berarti segala alat yang bisa dipakai untuk menyebarkan berita dan membawa hasil pendidikan yang diinginkan. Menurut (Setyanto, 2002), media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang secara efektif menyampaikan serta mendistribusikan informasi dari sumber yang bisa dipercaya, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa bisa belajar secara efisien dan efektif. (Nurhafizah, 2018). Salah satu media pembelajaran yang bisa mengembangkan kosakata awal anak yaitu media buku ajar *Happy Thinking* Unit I *My Body*. Peningkatan ini bisa diukur dengan membandingkan nilai belajar anak sebelum dan sesudah intervensi. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan dikarenakan berbagai macam kegiatan yang disediakan dalam buku sesuai dengan usia dan minat anak. Buku ajar yaitu sumber utama untuk mengembangkan, mengatur, dan mendiskusikan pelajaran untuk anak usia dini. Menurut penelitian (Christiano Mantaya Wenthe et al., 2021), keterampilan seorang guru secara efektif menyampaikan materi pelajaran kepada anak usia dini tergantung pada hubungan erat antara buku ajar dan proses belajar (Roswati, 2020) menjelaskan buku ajar sebagai salah satu bentuk media pendidikan yang berfungsi sebagai salah satu jenis sumber ilmu pengetahuan guru dan disusun secara sistematis oleh para ahli pada bidang studi yang relevan (Surahman et al., 2020).

Oleh sebab itu, usaha yang dilaksanakan oleh peniliti untuk memecahkan masalah ini berarti dengan membagikan media buku ajar *Happy Thinking* sebagai media bantu guru meningkatkan kosakata bahasa inggris dan komunikasi bagi anak melalui metode yang asyik dan bisa diterima oleh anak. Pada buku ajar *Happy Thinking* ini tentunya beda dengan buku ajar yang lain sebab dalam buku ajar *Happy Thinking* ini terdapat gambar yang menarik dan berwarna, kosakata yang bisa ditiru dan diucapkan oleh anak, lembar tugas yang bisa dikerjakan dan berwarna. Buku Happy Thinking merupakan satu-satunya buku ajar tematik yang berperspektif kognitif untuk mengembangkan keahlian kosakata AUD. Selain itu, buku ajar *Happy Thinking* disusun pada ilustrasi yang nyata dan pewarnaan yang menarik, dalam buku ajar ini dibagi menjadi tiga tema yaitu unit I *my body,* Unit II *my family,* Unit III *parts of the plants.* Peneliti dalam buku ajar *Happy Thinking* ini bernama Sri Slamet.

Pada penelitian ini, buku ajar *Happy Thinking* dipakai untuk dibentuk menjadi media pembelajaran ketika mengenalkan kosakata awal bahasa inggris agar anak paham dan bisa menambah kosakata baru, Peneliti menggunakan tema satu yaitu *My Body.* Pada unit I ini peneliti mengenalkan anggota tubuh yaitu *head, shoulders, knees, toes, eyes, ears, nose, mouth.* Kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu bergerak bersama dengan irama musik sambil menunjuk bagian tubuh, menebalkan huruf, mencocokkan anggota tubuh, menggambar anggota tubuh sesuai dengan gambar dan mewarnai anggota tubuh. Dengan begitu, peneliti bisa mengetahui apakah buku ajar *Happy Thinking* Unit I *My Body* ini lancer dalam mengembangkan kosakata awal anak usia dini di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksperimental untuk mengevaluasi efektivitas buku ajar Happy Thinking Unit 1: My Body dengan anak usia dini. Penelitian berbasis eksperimen yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk menentukan kemanjuran suatu intervensi atau pengobatan tertentu (Daniel & Harland, 2017). Dalam penyelidikan ini, kami menggunakan buku ajar Happy Thinking: Unit 1: My Body sebagai bahan ujian. Untuk penelitian ini, kami memakai One-Group Pretest-Posttest Pre-Eksperimental Design. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan memakai instrumen observasi, tes, dan evaluatif untuk melihat kondisi dasar kesehatan anak di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan dan perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Teknik analisis data memakai statistik deskriptif, statistik inferensial, dan statistik eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 18 anak, semuanya berusia antara 5,6 dan 7,6; 9 anak ditugaskan ke Grup B1 (kelompok kontrol) dan 9 anak ditugaskan ke Grup B2 (kelompok eksperimen). Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan. Rencana penelitian yang terdapat pada Gambar 1 yaitu :

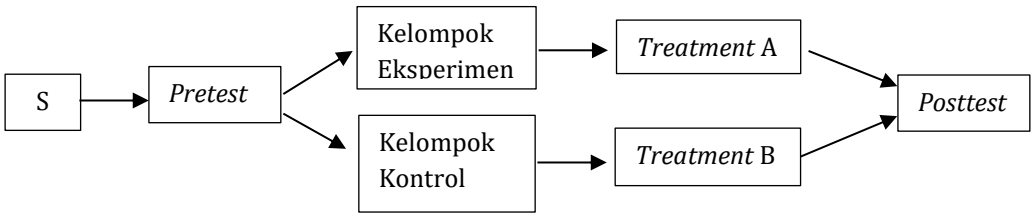

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan

S	: Sampel
Pretest	: Tes awal keterampilan kosakata awal anak sebelum diberi pola
Kel.Eksperimen	: Kelompok Eksperimen (memakai media buku ajar *Happy Thinking*)
Kel. Kontrol	: Kelompok Kontrol (memakai media buku ajar dari TK Aisyiyah 31 Sidodadi)
Treatment A	: Mengembangkan keterampilan kosakata awal memakai media buku ajar *Happy Thinking*
Treatment B	: Mengembangkan keterampilan kosakata awal memakai media buku ajar dari sekolah
Posttest	: Tes akhir keterampilan kosakata awal anak sesudah diberi pola

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menemukan bahwa anak-anak dalam kelompok kontrol mendapat nilai nol pada *prete*st yang diberikan sebelum diperkenalkan dengan bahasa Inggris, sedangkan anak-anak di kelompok eksperimen mendapat nilai 0,46 pada tes yang sama. Hasil dari posttest yang diberikan kepada anak-anak dalam kelompok kontrol sesudah diberi pengenalan kosakata bahasa Inggris nol digit dibandingkan dengan yang diberikan kepada anak-anak dalam kelompok eksperimen setelah terpapar kosakata pengantar bahasa Inggris dua digit. Hasil post-test pada kelompok kontrol serta eksperimen ada di Tabel 1.

Tabel 1 menjelaskan uji normalitas yang dipakai untuk melihat apakah data yang berhubungan berdistribusi normal atau tidak. Hasil *posttest* pada kelompok kontrol ditemukan berbeda nyata (P = 0,001) dari pada kelompok eksperimen (P = 0,002), seperti yang terdapat pada tabel di atas. Daripada dengan nilai alpha, tingkat signifikansi telah dicapai lebih besar dari 0,05. Itu sebabnya ambang pengambilan keputusan ditetapkan pada P > 0,05; jika P kurang dari 0,05, data tidak terdistribusi normal. Tabel 1 menunjukkan sebaran data tidak berdistribusi normal karena nilai Indeks Signifikansi untuk variabel ukur keterampilan memecah kosakata pada akhir Kel. Siklus B1 lebih besar atau sama dengan 0,001. Selanjutnya, nilai tanda pada variabel pengukuran keterampilan melakukan kosakata akrobatik pada Kel. Tingkat B2 lebih besar dari 0,002 dan kurang dari 0,05, menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dikarenakan distribusi variabel bebas tidak normal, maka uji hipotesis

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

dilanjutkan dengan teknik statistik non parametrik berarti uji peringkat memakai tanda Wilcoxon.

Tabel 1. Analisis Data Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Shapiro Wilk
	Sig.
Keterampilan Kosakata Akhir Kel. B1 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi	0,001
Keterampilan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi	0,002

Tabel 2. Hasil Hipotesis Uji *Wilcoxon* Kelas Kontrol

	Keterampilan Kosakata Akhir Kel. B1 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan Keterampilan Kosakata Awal Kel. B1 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan
Z	-.552[b]
Asymp. Sig (2-tailed)	.581

Tujuan pengujian hipotesis pada tabel 2 yaitu untuk menentukan apakah hipotesis yang dipertimbangkan ditolak atau diterima. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima, apabila lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak. Menggunakan data pada tabel di atas, kami menemukan bahwa tingkat signifikansi Sig. = 0,581 > 0,05 menunjukkan hipotesis nol (H0) diterima yang menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pertama serta terakhir pada tes keterampilan kosakata B1 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan.

Tabel 3. Hasil Hipotesis Uji *Wilcoxon* Kelas Eksperimen

	Keterampilan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan Keterampilan Kosakata Awal Kel. B2 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan
Z	-2.207[b]
Asymp. Sig (2-tailed)	.027

Tujuan pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 3 yaitu untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang bersangkutan. Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima, apabila lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil tabel di atas menyatakan bahwa ketika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H0) ditolak. Berarti ada perbedaan yang signifikan secara statistik keterampilan kosakata awal serta akhir siswa Kelas B di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan..

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Pretest* Keterampilan Kosakata Awal Anak di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan

	N	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Kosakata Awal Kel. B1 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan	9	4,33	.707
Keterampilan Kosakata Awal Kel. B2 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan	9	3,22	2.539

Tabel 4 menunjukkan bahwa peneliti mengambil sampel sejumlah 18 anak antara usia 5 dan 6, membaginya secara merata antara kelompok kontrol sejumlah 9 anak serta kelompok eksperimen sejumlah 9 anak, yang tiap-tiap menerima pretest mengukur keterampilan kosakata dasar. . Menurut data pretest peneliti, nilai pretest tertinggi dicatat pada kelompok kontrol (kelompok 4, dan kelompok eksperimen, kelompok 2), dan nilai terendah dicatat pada

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

kelompok eksperimen (kelompok 2). Sebaliknya, nilai pretest tertinggi pada kelompok kontrol yaitu 6, sedangkan tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu 8. Menurut angka-angka ini, nilai rata-rata pada kelompok kontrol di Kel. B1 sejumlah 4,33 (standar deviasi: 0,707) dan pada kelompok eksperimen di Kel. B2 sejumlah 3,22 (standar deviasi: 2,539). Dibandingkan dengan anak-anak di kelas eksperimen, a yang berada di kelas kontrol lebih memperhatikan dan lebih memahami apa yang diajarkan guru mereka. Akibatnya, anak-anak di kelas kontrol belajar konsep tata bahasa Inggris lebih cepat menggunakan buku teks Happy Thinking. Dalam hal belajar tata bahasa Inggris, anak perempuan jauh mengungguli anak laki-laki di kelas kontrol. Ini karena anak perempuan lebih cenderung memperhatikan di kelas dan mempertahankan apa yang mereka pelajari, sedangkan anak laki-laki lebih cenderung mengganggu di kelas tetapi tetap mempelajari materi. Berdasarkan temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa buku ajar Happy Thinking Unit I My Body memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan kosakata awal siswa di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan daripada dengan buku ajar yang disediakan oleh guru.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Posttest* Keterampilan Kosakata Awal Anak di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan

	N	Mean	Std. Deviation
Keterampilan Kosakata Akhir Kel. B1 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan	9	4,00	2.000
Keterampilan Kosakata Akhir Kel. B2 di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan	9	5,89	2.089

Tabel 5 menunjukkan bahwa peneliti mengambil sampel sebanyak 18 anak, membagi mereka secara merata antara kelompok kontrol yang terdiri dari 9 anak di Kel. B1 dan kelompok eksperimen 9 anak di Kel. Menurut data *posttest* yang dikumpulkan oleh para peneliti, nilai *posttest* terendah dicatat pada kelompok kontrol serta eksperimen. Skor posttest tertinggi pada kelompok kontrol yaitu 8, dan skor tertinggi pada kelompok eksperimen juga 8. Berdasarkan informasi di atas, akademisi telah menghitung nilai rata-rata untuk kelompok kontrol dan eksperimen: masing-masing 4,00 dan 5,89, menggunakan a simpangan baku 2.000. Berdasarkan data dari kelompok kontrol dan eksperimen, kami melihat bahwa nilai B1 dan B2 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam rata-rata nilai tes, menunjukkan bahwa buku teks Happy Thinking Unit I, My Body memiliki dampak yang lebih besar pada keterampilan literasi awal siswa. di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan selain memiliki buku pelajaran yang disimpan oleh sekolah.

Peneliti memberikan *pre-test* serta *post-test* tiap-tiap kelompok kontrol serta eksperimen untuk mengetahui efikasi buku ajar Berpikir Bahagia dalam meningkatkan nilai tes siswa SD di TK Aisyiyah 31 Sidodadi Laweyan. Penelitian ini mengumpulkan data selama lima hari, dengan masing-masing kelompok terdiri dari sembilan anak berusia 5 hingga 6 tahun. Hari pertama dihabiskan untuk mengumpulkan data pre-test terkait perkembangan sosial dan emosional awal anak; empat hari berikutnya dihabiskan untuk mengamati anak-anak di setiap kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional awal mereka; dan hari terakhir dihabiskan untuk mengumpulkan data post-test. Di kelas eksperimen, instruktur mengumpulkan data dari pra-dan pasca-tes. Temuan penelitian kemudian difokuskan pada efektivitas Happy Thinking dalam membantu anak usia dini mengembangkan kebiasaan kosa kata awal.

AUD bisa memahami buku ajar Happy Thinking Unit I: My Body selama pendidikan reguler dan anak-anak yang lebih besar bisa mempelajari kosakata dan keterampilan pemahaman baru dari buku teks. Hal ini karena salah satu aspek terpenting dari perkembangan anak di tahun-tahun awal sekolah dasar yaitu kematangan linguistiknya (Hadisi, 2016). Ada beberapa cara di mana buku cerita bergambar Mitchell bermanfaat bagi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

perkembangan anak, termasuk pembentukan karakter mereka, pendidikan moral, penguasaan bahasa, dan pertumbuhan kognitif (Kholisabila, 2021). Buku media Happy Thinking menarik bagi anak-anak karena memiliki sampul yang menarik, indeks untuk membantu anak-anak menemukan halaman yang mereka butuhkan, pilihan desain yang indah untuk warna interior buku, dan contoh realistis yang tidak dianimasikan untuk membantu anak-anak mengingat apa yang mereka inginkan. sudah dibaca (Ningtias, 2022).

Menurut Perpres No. 60 Tahun 2013, anak usia dini yaitu anak yang belum mencapai potensi penuhnya sebagai pribadi yang dewasa" (berusia antara nol sampai enam tahun) (H2ermalasari et al., 2022). Untuk itu, masa ini berarti "masa keemasan anak" karena pada masa inilah anak perlu diajarkan dan dirangsang agar bisa berkembang secara normal, terutama dalam hal keterampilan berbahasanya. Oleh karena itu, buku Happy Thinking sangat membantu perkembangan bahasa lisan anak-anak karena, sebagaimana dikemukakan oleh (Lestari et al., 2017), Bahasa yaitu ekspresi pikiran dan emosi yang diatur yang berfungsi sebagai media komunikasi di antara orang-orang. Menurut Abdurrahman (2003:183), Bahasa yaitu sistem komunikasi yang mencakup semua yang meliputi membaca serta menulis pada bahasa resmi (Anggraini et al., 2019). Dengan demikian, baik anak kecil maupun guru bisa memperoleh manfaat yang besar dari media yang disajikan dalam Happy Thinking Unit I: My Body dengan memperluas keterampilan kosa kata dan tata bahasa mereka. Hal ini terkait dengan definisi (Willbur, 1997) yang menyatakan bahwa media pembelajaran terdiri dari segala sesuatu yang dipakai selama proses belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan informasi yang dipelajari dalam setting kelas kepada siswa yang lebih muda. Di sisi lain, (Manikam, 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran terdiri dari segala sesuatu yang membantu siswa mempertahankan informasi yang telah dipelajarinya (Syukur & Fallo, 2019).

Penelitian ini memakai sampel 18 anak, dibagi rata antara partisipan pria dan wanita (9 laki-laki dan 9 perempuan). Sebagai aturan umum, anak perempuan lebih fokus pada pendidikan daripada anak laki-laki, jadi masuk akal jika lebih dulu memulai di kelas awal. Selama penelitian, menjadi jelas bahwa siswa perempuan tampil secara signifikan lebih baik daripada siswa laki-laki dalam memahami pelajaran guru, sementara siswa laki-laki terus tampil di bawah standar. Anak laki-laki belajar kosakata paling baik saat terpapar musik di usia muda, anak-anak perempuan di sisi lain mengambilnya dengan cepat apakah terpapar melalui permainan atau instruksi langsung. Siswa laki-laki dan perempuan mencapai hasil yang setara pada tes standar dan mampu mengikuti instruksi guru (Ningtias, 2022).

Hasil data *pretest* yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih baik dalam memahami kosakata bahasa Inggris daripada kelompok eksperimen. Hal ini dikarenakan anak-anak pada kelompok kontrol lebih mampu berkonsentrasi pada pengajaran langsung, sedangkan anak-anak pada kelompok eksperimen lebih aktif dan belum belajar berkonsentrasi. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi (4 vs 2), sedangkan kelompok eksperimen memiliki nilai yang lebih rendah (1 vs 2). Setelah masing-masing anak dicatat, data dikumpulkan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk normalitas. Tes ini mengungkapkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, karena berbeda secara signifikan antara kelompok kontrol serta eksperimen (Sig. = 0,001 dan 0,002, masing-masing). Dalam uji *Wilcoxon,* nilai probabilitas kelompok kontrol yaitu 0,581, yang mengarah ke penerimaan hipotesis (H)0, sedangkan nilai probabilitas kelompok eksperimen yaitu 0,027, yang mengarah ke penolakan. Nilai rata-rata *pretest* untuk kelompok kontrol yaitu 4,33 dan kelompok eksperimen yaitu 3,22, nilai rata-rata *posttest* untuk kelompok kontrol yaitu 4,00 dengan standar deviasi 2.000 dan kelompok eksperimen yaitu 5,89 dengan standar deviasi 2,089. Oleh sebab itu, membandingkan nilai rata-rata Kel. B1 dan B2. Oleh sebab itu, peneliti bisa menyimpulkan bahwa buku ajar *Happy Thinking* memiliki dampak yang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan kosakata awal anak daripada dengan buku ajar yang disediakan oleh guru.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

Simpulan

Buku ajar *Happy Thinking* Unit I: *My Body* bisa dipakai sebagai sumber bagi guru dan siswa yang mempelajari struktur tata bahasa dasar dalam bahasa Inggris. Keterampilan pemahaman pembaca awal bisa sangat ditingkatkan dengan membaca buku ajar *Happy Thinking* Unit I *My Body*. Guru bisa memakai buku ajar *Happy Thinking* Unit I *My Body* sebagai sumber untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada siswa dan guru sama-sama akan mendapat manfaat dari dimasukkannya kata-kata kosakata baru. Buku instruksional ini memudahkan anak-anak untuk mempelajari kata-kata baru dalam bahasa Inggris dan mengingat kata-kata yang sudah diketahui.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, TK Aisyiyah 31 Sidodadi, Laweyan, serta berbagai seseorang yang telah menyalurkan bantuan terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 73. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377

Cahyaningtyas, A. S. (2020). Pembelajaran Menggunakan Augment Reality Untuk Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, *5*(1), 20. https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2850

Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. https://doi.org/10.4324/9781315149783

Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, *2*(02), 108–114. https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870

Fika, Y., Meilanie, S. M., & Fridani, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Bicara Anak melalui Bermain Peran Berbasis Budaya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 50. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.229

Hadisi, L. (2016). *Efektifitas Pendidikan Karakter Pada Sekolah Anak Usia Dini: Studi PadaTK Islam Terpadu Al-Qalam Kendari*. 11(2), 109-125. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-izzah/article/view/457

Hadley, E. B., & Mendez, K. Z. (2021). A systematic review of word selection in early childhood vocabulary instruction. *Early Childhood Research Quarterly*, *54*, 44–59. https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.07.010

Henderson, L., Weighall, A., & Gaskell, G. (2013). Learning new vocabulary during childhood: Effects of semantic training on lexical consolidation and integration. *Journal of Experimental Child Psychology*, *116*(3), 572–592. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2013.07.004

Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2020). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1585–1593. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.902

Hermalasari, M., Hasbi Noor, A., & Rohmalina. (2022). Mengembangkan Minat Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Balok. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adatif)*, *6*(1), 2714–4107. https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/9883

Jannah, A. R., Hamid, L., & Srihilmawati, R. (2020). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuanmembaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, *1*(2), 1-17. https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.3287

Kholisabela, U. (2021) Pengembangan Media Buku Bergambar Untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Al-Hidayah Sukabumi Bandar Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*. http://repository.radenintan.ac.id/15534

Lestari, M. A., Elianti, M., & Permana, A. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moral Siswa SD Kelas Rendah*. 4(2), https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/1234

Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, *5*(1), 1560-1566. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086

Manikam, A. F. J. (2019). Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). https://ojs.unm.ac.id/tematik/article/view/20287

Ningtias, N. E. (2022). Efektivitas Buku Ajar Happy Thinking Unit IIIParts of the Plantuntuk Meningkatkan Kosakata Awal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4713–4725. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2657

Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 20. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204

Nurhafizah, N. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, *2*(2b), 44–53. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v2i2b.288

Puspaardini, P., Ibrahim, N., Zubaidi, M., & Syahputra, H. (2019). Media realia dalam mengenalkan kosakata anak kelompok A di TK Kembang Teratai Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 63–80. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/7373

Roswati, E. (2020). Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese Whispers. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(1),* https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/6420

Setyanto, A. E. (2002). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1), 37-48. https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/239

Surahman, F., Sanusi, R., & Dewi, T. M. (2020). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Jasmani Bagi Anak Usia Dini. *Journal Sport Area*, *5*, 116–127. https://doi.org/10.25299/sportarea..vol().4797

Syukur, A., & Fallo, Y. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5365

Verhoef, E., Shapland, C. Y., Fisher, S. E., Dale, P. S., & St Pourcain, B. (2021). The developmental origins of genetic factors influencing language and literacy: Associations with early-childhood vocabulary. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, *62*(6), 728–738. https://doi.org/10.1111/jcpp.13327

Willbur, S. (1997). *The Beginnings Of Communication Study in America*. https://us.sagepub.com/en-us/nam/the-beginnings-of-communication-study-in-america/book3053